

## Edukasi Pembuatan Bubur Tempe Untuk Pencegahan Diare Balita pada Ibu Rumah Tangga Desa Jaten, Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

Feri Dwi Lesmana<sup>1</sup> Erlina Rahmawati<sup>2</sup> Fara Harum Anisa<sup>3</sup> Fitri Nur Andini<sup>4</sup> Hasna Nur Azizah<sup>5</sup> Zulfa M. Rasyida<sup>6</sup>

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [feridwi421@gmail.com](mailto:feridwi421@gmail.com)<sup>1</sup> [erlinarahmawati546@gmail.com](mailto:erlinarahmawati546@gmail.com)<sup>2</sup> [anisafaraharum@gmail.com](mailto:anisafaraharum@gmail.com)<sup>3</sup> [fitricagut@gmail.com](mailto:fitricagut@gmail.com)<sup>4</sup> [hasnaazizah861@gmail.com](mailto:hasnaazizah861@gmail.com)<sup>5</sup> [zulfamahdiaturrasyida@gmail.com](mailto:zulfamahdiaturrasyida@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Diare merupakan kondisi dimana frekuensi defekasi yang tidak biasa lebih dari 3 hari sekali, juga perubahan dalam jumlah dan konsistensi feses cair. Penyakit diare sangat sering dialami oleh anak – anak. Penyakit diare masih menjadi masalah di dunia maupun di Indonesia itu sendiri. Data WHO pada tahun 2017. Menjelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi sekitar 1,7 milyar kasus diare di seluruh dunia dan pada rentang waktu yang sama, UNICEF juga mempertegas bahwa angka kematian anak yang diakibatkan oleh penyakit diare di seluruh dunia menyentuh angka 1.300 anak per hari atau 480.000 anak per tahunnya(1). Salah satu cara untuk mengatasi diare yaitu dengan konsumsi oralit dan melakukan diet makanan seperti bubur tempe. Balita sering mengalami diare dikarenakan daya tahan tubuh yang masih lemah. Kondisi diare pada balita sangat berbahaya karena dapat menurunkan kualitas hidup balita tersebut. Balita yang mengalami diare lebih sering mengeluh sakit pada perutnya. Gejala lainnya yaitu gangguan gizi akibat nafsu makan berkurang, muntah-muntah karena adanya gangguan keseimbangan cairan dalam tubuh. Diare dapat menyebabkan hipoglikemia dan kematian jika tidak segera ditangani dengan cepat.(1) Larutan gula dan garam atau oralit diberikan untuk menggantikan cairan dan elektrolit guna mencegah terjadinya dehidrasi. Campuran gula dan garam dalam air diserap dengan baik oleh tubuh pada penderita diare. Garam dapat berfungsi untuk meningkatkan pengangkutan absorpsi gula melalui membrane sel, sedangkan gula berfungsi untuk meningkatkan penyerapan air pada dinding usus sehingga dehidrasi dapat tertangani. Pada umumnya banyak orang tua yang telah mengetahui kegunaan oralit, namun masih banyak ibu yang tidak memberikan larutan oralit pada balitanya saat menderita diare.(1) Selain mengkonsumsi oralit diet bubur tempe juga dapat dikonsumsi untuk mengatasi masalah diare. Pemberian bubur tempe kepada penderita diare berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk mempersingkat penyembuhan diare, dan menambah berat badan. Posyandu Mekar merupakan posyandu di wilayah Jaten yang terletak di Dusun Dagen Kabupaten Karanganyar. Di Desa Dagen terdapat banyak kasus diare pada balita sebanyak 123 kasus pada tahun 2023 dan jumlah balita terbesar berada di Dukuh Dagen. Edukasi adalah pemberian pengetahuan tentang hal tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemahaman yang baik akan tercipta sebuah mindset yang baik pula. Dikarenakan ibu balita di wilayah Posyandu Mekar belum mengetahui cara pembuatan oralit yang benar dan belum mengenal tentang manfaat bubur tempe maka edukasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap ibu balita tentang cara membuat oralit yang benar dan alternatif mengatasi diare dengan bubur tempe.

**Kata Kunci:** Bubur Tempe, Diare, Balita



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari

biasanya. Anak dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2010:91). Menurut Hanum Marimbi (2010) Balita yaitu bayi dan anak yang berusia 5 tahun ke bawah. Pemberian bubur tempe kepada penderita diare dapat membantu mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019). Tempe juga merupakan makanan dengan tekstur seluler yang mudah dicerna dan mengandung protein cukup tinggi serta mempunyai zat yang bersifat anti bakteri (Darmita, 2017). Tempe juga merupakan salah satu makan yang terfermentasi yang berbahan dasar kedelai, mengandung zat-zat energi (kalori), protein, lemak, hidrat arang, kaya akan akan serat, kalsium, vitamin B dan zat besi yang sangat diperlukan untuk penyembuhan pasien diare (Agustina, 2021).

Diare menjadi salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada kelompok anak-anak usia kurang dari 5 tahun. Kejadian diare dan kematian pada balita telah terjadi peningkatan secara global dari tahun 2015-2017. Tahun 2015, diare membawa dampak sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak usia dibawah 5 tahun dan pada tahun 2017 diperoleh hampir 1,7 miliar kejadian diare pada anak-anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita setiap tahunnya (WHO, 2017). Berdasarkan data tersebut, golongan usia yang paling banyak mengalami diare adalah anak berusia dibawah lima tahun (balita) dengan prevalensi sebesar dan terjadi pada balita sebesar 12,2% (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Penyakit diare dapat berakibat fatal apabila penderita diare mengalami dehidrasi berat yang diakibatkan oleh kehilangan banyak cairan yang berlebihan dari dalam tubuh. Oleh sebab itu diare tidak boleh dianggap penyakit yang biasa saja walaupun kondisi tersebut sangat umum terjadi.

Pada anak-anak, gejala penyakit diare biasanya akan hilang dalam waktu 5-7 hari atau kurang dari dua minggu. Sedangkan pada orang dewasa, penyakit diare biasanya sembuh dalam 2-4 hari, karena sistem kekebalan tubuhnya yang akan melawan infeksi penyebab penyakit diare secara alami. Walau demikian, penyakit diare bisa berlangsung lebih lama. Salah satu upaya penanganan penyakit diare yaitu dengan mengkonsumsi bubur tempe. Pemberian bubur tempe kepada penderitadiare ini dapat mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare akut. Tempe sebagai bahan dasar pembuatan bubur dipilih karena tempe merupakan bahan pangan tradisional yang mudah didapat dan murah, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana pengetahuan ibu tentang pemberian bubur tempe sebagai alat pencegahan diare pada anak di Desa Dagen". Tujuan: Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan ibu tentang pemberian bubur tempe sebagai alat pencegahan diare pada anak di Desa Dagen. Penelitian ini memiliki luaran berupa jurnal yang akan diterbitkan. Jurnal ini nantinya sebagai materi yang bisa digunakan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dan wawasan bagi masyarakat awam.

### **Gambaran Umum Masyarakat Sasaran**

Desa Dagen merupakan salah satu desa di kecamatan Jaten yang ada di kabupaten Karanganyar. Di Desa ini banyak anak balita dan juga bayi yang baru lahir. karena itu, posyandu yang dilakukan setiap bulan selalu ramai dan menyenangkan. Sayangnya ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan juga balita masih belum memiliki ilmu dan wawasan yang cukup untuk menangani kasus diare pada anak. Masyarakat di Desa Dagen 85% hanya lulusan SMA selebihnya hanya lulusan SMP dan juga SD. Perempuan yang akan menikah di Desa Dagen sebelumnya tidak diberikan sosialisasi dan edukasi tentang anak dan juga kehidupan pasca

menikah. Faktor pendidikan yang rendah menyebabkan wawasan yang dimiliki hanya turun-temurun dari orang zaman dahulu. Untuk itu, Kami tertarik mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang ada di Desa Dagen.

### **Analisis Pengetahuan Ibu**

Berdasarkan hasil penuturan ibu sebelumnya mereka belum mengetahui tentang bubur tempe sehingga setiap anak yang mengalami diare langsung diberi obat atau dibawa ke tempat kesehatan setempat. Walaupun kebanyakan pendidikan ibu hanya sampai SMA tetapi tingkat pengetahuan tentang anak harus dikembangkan lagi. Saat dilakukan wawancara, ibu balita menuturkan bahwa dirinya belum mengetahui tentang bubur tempe. Jadi setiap kali anaknya mengalami diare, ibu balita selalu membawanya ke puskesmas atau membelikan obat di apotek. Pengetahuan ibu tentang bubur tempe belum cukup karena sebelumnya belum ada penyuluhan dari pihak kesehatan setempat mengenai hal tersebut. Sehingga pengetahuan ibu tentang bubur tempe masih sangat minim.

### **METODE PENGABDIAN**

#### **Teknik Pelaksanaan**

Teknik penelitian yang digunakan yaitu dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan edukasi dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan ibu di Desa Dagen tentang pencegahan diare pada anak dengan memberikan bubur tempe. Melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk observasi kepada masyarakat dalam acara posyandu yang dilakukan secara rutin setiap bulannya di desa tersebut. Metode ini dianggap efektif karena mahasiswa bisa mengetahui secara langsung dan memiliki data yang akurat tentang pengetahuan ibu, juga sebagai bentuk implementasi mahasiswa keperawatan sebagai rasa peduli kepada masyarakat.

#### **Tahapan Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antar tim penyusun program melalui diskusi dan tukar pendapat.
2. Konsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing.
3. Melakukan koordinasi aktif dengan mitra, dalam hal ini adalah kader posyandu di Desa Dagen.
4. Melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam hal ini adalah warga setempat dalam rangka mendukung pelaksanaan program.
5. Melakukan penyuluhan bubur tempe.
6. Menyusun beberapa agenda penunjang yang dapat mengoptimalkan ketercapaian tujuan program.
7. Melakukan evaluasi dan program lanjutan.

#### **Pencapaian Tujuan**

Suatu program dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan program penyuluhan bubur tempe ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu, tentang bagaimana cara membuat bubur tempe untuk pencegahan dan penanggulangan diare pada anak. Suatu program pengabdian masyarakat berhasil jika masyarakat yang diberikan edukasi bisa secara mandiri mengimplementasikan dalam proses pembuatan dan juga pemberian bubur tempe kepada anak dalam menangani kasus diare.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2023 di rumah warga di desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti kurang lebih 30 orang. Tema dari penyuluhan yang disampaikan ialah edukasi pembuatan bubur tempe untuk mencegah diare balita pada ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai kurang lebih pukul 08:00-11:00 WIB. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut didampingi oleh ibu Kadus desa Degen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar sebagai pembuka acara. Peserta penyuluhan sebelumnya telah mendapat undangan dari tim pengabdian masyarakat untuk mengikuti penyuluhan edukasi pembuatan bubur tempe untuk mencegah diare balita pada ibu rumah tangga di desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Jumlah peserta yang diundang sebanyak 30 orang semua peserta hadir dalam kegiatan penyuluhan. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan ini, diharapkan peserta mampu mendemonstrasikan kembali cara membuat bubur tempe. Materi penyuluhan berupa presentasi dan demonstrasi tentang edukasi pembuatan bubur tempe untuk mencegah diare balita.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pada awal kegiatan mayoritas mengatakan belum mengetahui cara menangani diare pada balita dengan membuat bubur tempe dan kandungan dari tempe sehingga dapat menangani diare. Secara teori, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 poliom 1 Rated, konjungsi asam linoleat, antioksidan pada tanaman vitamin dan mineral, beberapa protein peptida dan asam amino seperti phospholipid. Menurut toole dan cooney (2008), banyak mikroorganismenya yang dapat dipertimbangkan sebagai prebiotik yang digunakan untuk memelihara produk pangan tradisional dengan cara fermentasi dan keberadaan makanan yang bermacam-macam angka mikroorganismenya bersamaan dengan hasil akhir dari fermentasi produk untuk metabolisme lainnya ( Toole & Cooley. 2008).

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan Untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Notoatmodjo (2010) ). Tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya (Mubarak, 2009). Pemberian pendidikan kesehatan tentang edukasi pembuatan bubur tempe untuk pencegahan diare balita telah membuktikan bahwa kemampuan masyarakat meningkat setelah diberi penyuluhan. Masyarakat mampu memahami materi yang telah disampaikan dalam pembuatan bubur tempe.

## **Upaya penanganan Diare**

Upaya penanganan diare yang efektif sebagai tindak pertolongan pertama pada kasus anak diare dengan memberikan bubur tempe. Tempe merupakan bahan terfermentasi yang bagus dan mudah dicerna oleh pencernaan anak. Tempe dipercaya dapat mengurangi volume cairan feses yang keluar. Bubur tempe bisa digunakan sebagai jalan alternatif untuk mengurangi dan menghambat keluarnya feses berlebih. Bubur tempe digunakan sebagai pengganti obat atau dalam bentuk non-farmakologis yang aman dikonsumsi oleh bayi. Selain itu, cara pembuatan yang mudah juga membantu ibu balita jika dalam kondisi yang darurat. Apabila kasus diare pada anak ditangani hanya menggunakan obat, maka ginjal anak akan mudah rusak. Jadi bubur tempe sebagai jalan aman yang digunakan.

Penyakit diare dapat mengakibatkan kematian bila dehidrasi tidak diatasi dengan baik dan dapat mencetuskan gangguan pertumbuhan (kurang gizi) bila tidak diberikan terapi gizi yang adekuat. Sebagian besar diare pada anak akan sembuh sendiri (*Self Limiting Disease*) asalkan dicegah terjadinya dehidrasi yang merupakan penyebab kematian. Bila anak menderita diare dan belum menderita dehidrasi, segera berikan minum sebanyak 10 ml per kilogram berat badan setiap kali mencret agar cairan tubuh yang hilang bersama tinja dapat diganti untuk mencegah terjadinya dehidrasi, sehingga mencegah terjadinya kematian. Sebaiknya diberikan cairan oralit yang telah tersedia di pasaran saat ini seperti oralit 200 ml, oralit I liter, Oralit-200 dan larutan oralit siap minum khusus untuk anak/bayi yang dapat diperoleh di apotik. Bila tidak tersedia, dapat pula digunakan larutan yang dapat dibuat di rumah seperti larutan garam-gula atau larutan garam-tajin. Jika telah terjadi dehidrasi, minumkanlah oralit 50-100 ml (tergantung berat ringannya dehidrasi) per kilogram berat badan dalam 3 jam dan bila masih mencret, oralit terus diberikan seperti di atas, yaitu 10 ml per kilogram berat badan setiap mencret.

### Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

**Tabel 1. Persentasi pengetahuan dan Ketrampilan Ibu penggerak PKK dan Kader Kesehatan**

No	Pengetahuan	Pre Kegiatan (%)	Post Kegiatan (%)
1	Pengertian Bubur Tempe		
	1. Baik	20.5	85.7
	2. Kurang baik	79.5	14.3
2	Manfaat Bubur Tempe		
	1. Baik	0.0	52.9
	2. Kurang baik	100.0	48.1
3	Teknik Pembuatan Bubur Tempe		
	1. Baik	30.9	64.3
	2. Kurang baik	69.1	35.7

Tabel 1 memberikan gambaran hasil pengetahuan dan ketrampilan ibu dan kader kesehatan atau Posyandu setelah pelatihan pembuatan bubur tempe untuk bayi, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada ibu balita.

### KESIMPULAN

Salah satu upaya penanganan penyakit diare yaitu dengan mengkonsumsi bubur tempe. Pemberian bubur tempe kepada penderitadiare ini dapat mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare akut. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pada awal kegiatan mayoritas mengatakan belum mengetahui cara menangani diare pada balita dengan membuat bubur tempe dan kandungan dari tempe sehingga dapat menangani diare. Secara teori, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 poliom 1 Rated, konjungsi asam linoleat, antioksidan pada tanaman vitamin dan mineral, beberapa protein peptida dan asam amino seperti phospholipid. Menurut toole dan cooney (2008), Pemberian pendidikan kesehatan tentang edukasi pembuatan bubur tempe untuk pencegah diare balita telah membuktikan bahwa kemampuan masyarakat meningkat setelah diberi penyuluhan. Masyarakat mampu memahami materi yang telah disampaikan dalam pembuatan bubur tempe.

Saran: Masyarakat di Desa Dagen membutuhkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang pencegahan diare pada anak. Karena kebanyakan ibu balita masih sering menggunakan obat sebagai jalan ninja yang dianggap efektif dalam menghentikan diare. Padahal pada kenyataannya, pemberian obat yang terlalu sering kepada balita dalam

merusak organ ginjal. Untuk itu, ibu balita harus lebih berhati-hati dalam menangani setiap kasus yang dialami balita. Kader posyandu juga harus lebih kreatif dalam setiap agenda sosialisasi supaya ibu balita dan juga balita tertarik jika akan dilakukan sosialisasi karena hal ini penting sebagai wawasan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kesembuhan balita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmitho, W. (2007). Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. *Makara Kesehatan*, 11(1), 1-10.
- Agustina, B. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Anak D Dengan Diare Dan Pengaruh Pemberian Bubur Tempe Terhadap Penurunan Frekuensi Bab Di Kecamatan Sipora Utara Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Amaliah, S. (2010). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Faktor Budaya Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309-317.
- Farida, S. N., Ishartani, D., & Affandi, D. R. (2016). Kajian Sifat Fisik, Kimia Dan Sensoris Bubur Bayi Instan Berbahan Dasar Tepung Tempe Koro Glinding (*Phaseolus Lunatus*), Tepung Beras Merah (*Oryza Nivara*) Dan Tepung Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*). *Jurnal Teknosains Pangan*, 1(1).
- Fitri, N. L., & Risdiana, R. (2022). Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi Dan Konsistensi Bab Pada Balita Dengan Diare Di Puskesmas Bahagia Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 406-412.
- Pengetahuan Pemberian Oralit Dan Diare Pada Anak Kasus Ibu Yang Mempunyai Anak Diare Di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Diss. Universitas Katolik De La Salle*, 2014.
- Prizenia, R., Ernawaty, J., & Huda, N. (2015). Efektivitas Penyuluhan Olai (Olahan Kedelai) Terhadap Frekuensi Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Balita (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Sari Dk, Nurrohmah A. Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019;3(1):10. Kayayang, Mayvando Giver, Rumondang Panjaitan, And Charles Ngangi.
- Sayoeti, Y., & Risnelly, S. (2016). Cairan Rehidrasi Oral Osmolaritas Rendah Dibandingkan Oralit Untuk Pengobatan Diare Akut Pada Anak. *Sari Pediatri*, 9(5), 304-8.
- Simanungkalit, H. M., & Muliana, M. (2021). Pemberian Bubur Tempe Terhadap Lamanya Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Puruk Cahu. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1).
- Tampubolon, N. L. (2013). Formulasi Bubur Bayi Instan Dengan Substitusi Tepung Tempe Dantepung Labu Kuning Sebagai Alternatif Makanan Pendamping Asi (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534-542.
- Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Majority*. 2016;5(4):101-6.